Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
e-ISSN 2620-5513, p-ISSN 2620-5505, Vol. 8, No. 2, Oktober 2025, hal. 202-207
https://e-journal.usd.ac.id/index.php/ABDIMAS
Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

# MEMBINA MOTIVASI BELAJAR BAHASA INGGRIS DENGAN MENERAPKAN MATA KULIAH *ENGLISH FOR YOUNG LEARNERS* PADA ANAK TK DI DAERAH PERBATASAN

**Maria Wihelmina Wisrance**
Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Timor
mariawihelminaw@gmail.com
https://doi.org/10.24071/aa.v8i2.11607
dikirimkan 31 Januari 2025; diterima 11 November 2025

**Abstract**

Since teaching English is a crucial policy in Indonesian education and a global demand, this community service program aimed to help learners at the primary level by encouraging their eagerness to learn English as early as possible. This service program was conducted at Petra Kindergarten, located in Kefamenanu, Timor Tengah Utara Regency. The participants in this program are children aged 4 to 6. The program aimed to motivate those children to learn English by providing an enjoyable class. Additionally, this program facilitated English Education Study Program students at Timor University to apply the theory they had learned in the EYL subject in real-world practice. This service program was done by implementing the edutainment method using games, songs, and other interesting media. The program was held for five months and divided into 20 sessions. The evaluation revealed that the children showed significant improvement in mastering English vocabulary and speaking skills, particularly their vocabulary related to classrooms, schools, body parts, food, drinks, and other objects around them, which increased by approximately 30%. This clearly demonstrates that the program has significantly increased the children's willingness and motivation to learn English at Petra Kindergarten. The team hopes that this program can serve as a model for other institutions in improving English learning at the preschool level through edutainment methods.

**Keywords**: English, EYL, learning motivation

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris memiliki peran yang sangat penting dalam dunia dewasa ini mengingat statusnya sebagai bahasa global. Atas dasar itu, penting untuk mengenalkan pendidikan bahasa Inggris kepada anak sejak usia dini. Pengajaran bahasa Inggris di tingkat dasar telah menjadi kebijakan pendidikan yang penting di Indonesia (Kusmaryati, 2020). Lebih lanjut, kemampuan berbahasa Inggris merupakan keterampilan penting yang akan memungkinkan anak-anak mencapai potensi maksimal mereka di masa depan, khususnya untuk memenuhi tuntutan dunia global (Octaviana, 2017).

Bagi guru bahasa Inggris, adalah hal yang penting untuk menciptakan suasana kelas yang menarik dan menyenangkan untuk membangkitkan semangat anak dalam belajar guna meningkatkan dan merangsang kemampuan bahasa Inggris mereka. Hal ini memerlukan metode dan pendekatan kegiatan pembelajaran yang tepat dan menarik bagi anak. Oleh karena itu, kemampuan guru untuk merancang berbagai kegiatan pembelajaran yang memungkinkan anak-anak belajar bahasa Inggris dengan lebih baik merupakan suatu keharusan. Dengan menerapkan metode dan teknik yang tepat, akan lebih mudah bagi guru untuk memotivasi siswanya belajar bahasa Inggris secara efektif.

Metode *edutainment* dipercaya dapat memberikan dampak positif terhadap keterlibatan, motivasi, dan pengalaman belajar anak secara keseluruhan. Penelitian Zulkarnain et al. (2023) terhadap dampak serta efektivitas pembelajaran *edutainment* menunjukkan bahwa pendekatan ini menumbuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menstimulasi, sehingga meningkatkan partisipasi, rasa ingin tahu, dan kecintaan belajar di kalangan anak-anak. Selain itu, hasil penelitian tersebut juga menunjukkan kepuasan para orang tua terhadap penerapan kurikulum berbasis *edutainment* di sekolah. Terlihat bahwa anak-anak menunjukkan



This work is licensed under CC BY-SA.
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

kemajuan akademis dan pertumbuhan yang positif. Selain itu, hasil pelaksanaan pengabdian yang dilakukan Nurjanah et al. (2015) menunjukkan kemampuan anak usia dini dalam mencerna materi dengan cepat dan proaktif. Penelitian yang dilakukan Pratama et al. (2024) juga menunjukkan bahwa metode *edutainment* menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran serta meningkatkan semangat belajar.

*English for Young Learners* (EYL) merupakan salah satu mata kuliah wajib dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Timor. Tujuan dari mata kuliah ini adalah untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing kepada pelajar muda. Sebagai calon guru bahasa Inggris, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris perlu menguasai mata kuliah ini. Selain itu, mereka perlu untuk mempraktikkan teori yang telah mereka pelajari di kelas. Pendidik di bidang profesional atau bidang yang berhubungan dengan layanan memandang penting bagi siswa untuk memahami pentingnya teori yang telah mereka pelajari dan menerapkan kerangka teoritis tersebut ke dalam praktik (Wrenn & Wrenn, 2009). Bagi mereka, hal ini merupakan sebuah keharusan, sebagaimana yang dinyatakan Hutchings dalam Wrenn dan Wrenn bahwa, "Yang dipertaruhkan adalah kapasitas untuk melakukan, menerapkan apa yang diketahui ke dalam praktik" (p. 1).

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di TK Petra Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara. TK Petra dipilih sebagai sasaran pelaksanaan program pengabdian ini karena sekolah tersebut tidak memiliki guru bahasa Inggris. Mengajarkan bahasa Inggris di taman kanak-kanak daerah perbatasan sangat penting karena bahasa Inggris adalah alat komunikasi global, membuka akses ke sumber daya pendidikan dan budaya internasional, serta membantu meningkatkan kemampuan kognitif anak seperti berpikir kritis. Di daerah perbatasan, hal ini juga dapat menjadi jembatan untuk berinteraksi dengan negara tetangga, menyiapkan anak untuk pendidikan lebih lanjut, dan membantu mereka berkembang di era globalisasi.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar bahasa Inggris pada anak usia dini melalui metode *edutainment*. Anak-anak dikenalkan dengan bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan melalui permainan, lagu, dan berbagai cara menarik lainnya. Dalam program pengabdian masyarakat ini, mahasiswa semester dua yang mengambil mata kuliah *English for Young Learners* dilibatkan sebagai tim pengajar. Dengan dilaksanakannya program pengabdian ini, anak-anak dapat belajar bahasa Inggris dari tim pengajar, dan tim pengajar dapat menerapkan ilmunya dalam praktik kelas yang nyata dan alami. Program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan memberikan dampak yang baik bagi pembelajaran bahasa Inggris anak terutama dalam memotivasi dan mendorong kemauan mereka untuk belajar bahasa Inggris.

## METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TK Petra Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara. Kabupaten ini terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan berbatasan langsung dengan negara tetangga Timor Leste. Peserta program ini berjumlah 60 anak yang dibagi dalam tiga kelas. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pengabdian ini adalah metode *edutainment*, yang mana anak-anak diajarkan bahasa Inggris dengan suasana yang lebih asyik dan menyenangkan. Kegiatan yang dilakukan antara lain menyanyikan lagu, bermain *game*, bermain kartu bergambar, serta berbagai aktivitas menyenangkan lainnya. Alat dan media yang digunakan dalam program pengabdian ini meliputi laptop, *speaker*, spidol, pensil warna, gambar sketsa, dan kartu bergambar. Selain itu, terdapat penggunaan beberapa media pembelajaran yang terbuat dari bahan bekas, seperti tas belanja, kardus, dan sebagainya. Adapun pelaksanaan pembelajaran setiap sesi pertemuan dibagi menjadi beberapa bagian meliputi, kegiatan o*pening*, pengenalan materi, latihan interaktif, dan evaluasi. Pada bagian *opening*, siswa-siswi TK Petra disiapkan secara fisik dan mental melalui kegiatan pemanasan sebelum memulai proses pembelajaran. Setelah itu, anak-anak dikenalkan dengan topik pembelajaran hari tersebut. Materi pembelajaran dikemas melalui lagu-lagu dan permainan. Pemaparan materi biasanya langsung diikuti dengan latihan interaktif, misalnya, siswa-siswi diajak untuk berlatih percakapan secara langsung dalam penekanan kemampuan berbicara (*speaking skill)*.

Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan program ini, tim pengajar melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara formatif dan sumatif. Pada evaluasi formatif, guru selalu memberikan umpan balik atas presentasi siswa-siswi di dalam kelas, sedangkan penilaian sumatif dilakukan pada akhir semester, yaitu pada akhir pelaksanaan program. Penilaian dilaksanakan secara lisan, tertulis, dan melalui observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Bahan ajar yang digunakan diadaptasi dari kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut. Lagu-lagu pembelajaran disusun dalam beberapa tema besar, seperti *Diriku*, *Rumahku*, *Kerabatku*, *Kelasku*, *Makanan* dan *Minuman*, serta tema lain yang mencakup huruf, angka, binatang, dan bagian tubuh. Sedangkan, lagu anak-anak dengan tema yang disesuaikan dengan topik pembelajaran diperoleh dari sumber media *online*, seperti YouTube. Proses belajar mengajar dilaksanakan melalui media pengajaran yang menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, anak-anak tidak diajarkan melalui pembelajaran tata bahasa secara langsung, melainkan diajak untuk bergerak dan bernyanyi. Hal tersebut meningkatkan keaktifan dan minat anak-anak dalam belajar bahasa Inggris. Program pengabdian ini dilaksanakan sebanyak dua puluh kali pertemuan selama lima bulan, dengan durasi setiap pertemuan selama 60 menit.

Adapun mahasiswa yang terlibat dalam pelaksanaan program ini berperan sebagai fasilitator sekaligus pengajar dengan pendampingan dosen dalam tim pelaksana. Siswa-siswi dibagi menjadi enam kelompok belajar, dan pembagian mahasiswa pengajar menyesuaikan jumlah kelompok tersebut. Setiap kelompok mendapat empat orang mahasiswa sebagai tim pengajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pelaksanaan pengajaran pada kelompok satu. Tim kelompok satu mengajarkan materi yang bertema *Diri Sendiri*. Dalam sesi ini, anak-anak belajar mengenai bagian tubuh dan pengenalan diri. Sebagai bagian dari kegiatan ini, setiap anak menerima kartu nama dan diminta menuliskan nama panggilan masing-masing. Sebelum itu, anak-anak terlebih dahulu diajarkan abjad sebagai dasar penulisan nama mereka. Setelah mempelajari abjad, anak-anak menuliskan nama masing-masing pada kartu yang diberikan untuk kemudian dijadikan *name tag.*




Gambar 1. Kartu Nama

Kegiatan lain yang dilakukan pada pertemuan pertama adalah pembelajaran tentang bagian-bagian tubuh. Tim pengajar memperkenalkan tentang bagian tubuh kepada anak-anak. Setelah itu, mereka diminta memberi label pada gambar bagian-bagian tubuh yang tersedia dalam lembar kerja. Berikut contoh hasil tugas anak dalam pelabelan bagian tubuh.



Gambar 2. Melabeli Bagian Tubuh

Pada pertemuan-pertemuan berikutnya, anak-anak belajar materi bertema *Rumahku*, *Kerabatku*, *Ruang Kelasku*, dan *Makanan dan Minuman*. Materi tersebut disampaikan melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran. Anak-anak tampak sangat bersemangat dan terlibat aktif dalam setiap aktivitas yang diberikan tim. Apabila mulai merasa bosan, tim mengajak mereka bermain *game* dan menyanyikan lagu yang mereka sukai. Selain itu, mereka juga melakukan eksperimen dengan bermain, misalnya mengamati perubahan warna dengan mencampurkan warna-warna, seperti warna biru dan kuning menjadi hijau, atau biru dan merah menjadi ungu, dan sebagainya. Pada waktu lain ketika mempelajari warna, mereka diminta untuk mewarnai gambar. Anak-anak juga menunjukkan kreativitasnya dengan membuat ulat dari kertas saat mempelajari materi mengenai bentuk, serta membuat mozaik dari kertas bekas. Berikut beberapa dokumentasi kegiatan anak-anak selama acara pengabdian.


Gambar 3. Siswa Membuat Mozaik dari Kertas Bekas


Gambar 4. Siswa Mewarnai Gambar



Gambar 5. Siswa Berlatih *Speaking*

Setelah beberapa bulan pelaksanaan program pengabdian ini, anak-anak menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara. Hal tersebut terlihat dari kemampuan mereka dalam menampilkan percakapan sederhana dengan aktif dan percaya diri dalam kegiatan pembelajaran.

**Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para guru dan keluarga TK Petra Kefamenanu atas dukungannya yang tiada henti selama hampir enam bulan pelaksanaan program layanan pendidikan ini. Harapannya, program layanan lain yang bertujuan untuk meningkatkan program pembelajaran bahasa Inggris dapat dilaksanakan dalam waktu dekat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Setelah program pengabdian berakhir, penulis menyimpulkan beberapa poin penting yang perlu dipertimbangkan untuk menciptakan ruang kelas bahasa Inggris yang efektif untuk anak-anak. Pertama, penting bagi guru untuk memiliki pemahaman mendalam tentang karakteristik anak. Pemahaman ini akan memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek pengajaran, antara lain gaya mengajar, metode, materi pembelajaran, perencanaan pembelajaran, dan pendekatan untuk membangun hubungan baik dengan siswa. Selain memahami karakteristik peserta didik, membina ikatan yang kuat dengan anak-anak dan menciptakan suasana kelas yang positif juga diyakini menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan belajar mengajar bahasa Inggris. Jika faktor-faktor tersebut terpenuhi, penulis yakin anak-anak akan cukup termotivasi untuk belajar bahasa Inggris. Begitu motivasi terbentuk maka proses belajar mengajar bahasa Inggris akan terlaksana secara efektif dan efisien.

Setelah hampir enam bulan dilaksanakan, program pengabdian ini telah menunjukkan hasil yang positif. Anak-anak menunjukkan kemajuan yang luar biasa, secara aktif berpartisipasi dalam percakapan singkat dengan teman-temannya. Mereka menampilkan pengetahuan berbagai mata pelajaran seperti warna, hewan, buah-buahan, bentuk, bagian tubuh, dan materi lain yang telah mereka pelajari. Selain itu, anak-anak menunjukkan antusiasme terhadap kelas bahasa Inggris. Pengamatan ini menunjukkan bahwa program layanan efektif memotivasi kemauan dan motivasi anak-anak untuk belajar bahasa Inggris. Tim berharap

bahwa program serupa dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak tenaga pendidik, menyediakan materi ajar yang lebih variatif, serta melakukan evaluasi berkala untuk mengukur perkembangan anak-anak dengan lebih sistematis

**Saran**

Penulis menyarankan lebih banyak pengembangan program layanan yang mendorong pelajar muda untuk terlibat dalam cara belajar bahasa Inggris melalui metode dan teknik yang menarik serta menyenangkan.

## DAFTAR REFERENSI


Kusmaryati, S. E. (2020). Teachers' perspective of teaching English to young learners: A descriptive study at primary schools in Kudus. *ELT Worldwide: Journal of English Language Teaching. 7*(2), 94–103. https://doi.org/10.26858/eltww.v7i2.9723

Nurjanah., Dwiastuty, N., & Susilawati. (2015). Mengenalkan model pengajaran edutainment mengajarkan bahasa inggris pada anak–anak Usia Dini. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2*(3), 251–255. https://www.journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/480

Octaviana, D. W. (2017). Teaching English to young learners. *English Education: Journal of English Teaching and Research, 2*(2), 124–133. https://doi.org/10.29407/jetar.v2i2.808

Pratama, O. W., Muntaqo, R., & Imron, A. (2024). Penerapan metode edutainment dalam meningkatkan semangat siswa mata pelajaran SKI di MTS An-Nuur Kalierang Wonosobo. *Journal of Student Research, 2*(4), 90–102. https://doi.org/10.55606/jsr.v2i4.3141

Wrenn, J. & Wrenn, B. (2009). Enhancing learning by integrating theory and practice. *The International Journal of Teaching and Learning in Higher Education. 21*(2), 258–265. *https://www.isetl.org/ijtlhe/pdf/IJTLHE727.pdf*

Zulkarnain, N. F., Mumtadzah, A. R., & Asiyah. (2023). Dampak serta efektifitas pembelajaran edutainment anak usia dini di Lab School Audifa. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *2*(1), 131–139. https://doi.org/10.37092/bouseik.v1i2.648